

**PERAN MEDIA TRADISIONAL DALAM PENYEBARAN
INFORMASI KEAGAMAAN DI MASYARAKAT
DUSUN SIKEMPLANG DESA WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

RIZKI MUHAMMAD RAFI

NIM. 3421155

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**PERAN MEDIA TRADISIONAL DALAM PENYEBARAN
INFORMASI KEAGAMAAN DI MASYARAKAT
DUSUN SIKEMPLANG DESA WATUKUMPUL
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

RIZKI MUHAMMAD RAFI

NIM. 3421155

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizki Muhammad Rafi

NIM : 3421155

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN MEDIA TRADISIONAL DALAM PENYEBARAN INFORMASI KEAGAMAAN DI MASYARAKAT DUSUN SIKEMPLANG DESA WATUKUMPUL KABUPATEN PEMALANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Juni 2026

Yang Menyatakan,



RIZKI MUHAMMAD RAFI

NIM. 3421155

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos

Ds. Karas Rt.Rw : 02/03 Kec. Sedan Kab. Rembang

Lamp: 3 (tiga) eksemplar

Hal: Naskah Skripsi Sdr. Rizki Muhammad Rafi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Rizki Muhammad Rafi

NIM : 3421155

Judul : **Peran Media Tradisional dalam Penyebaran Informasi Keagamaan di Masyarakat Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 25 Juni 2026

Pembimbing



Mukoyimah, M.Sos
NIP. 199206202019032016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Rizki Muhammad Rafi**

NIM : **3421155**

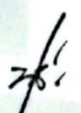
Judul Skripsi : **Peran Media Tradisional Dalam Penyebaran
Informasi Keagamaan Di Masyarakat Dusun
Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang**

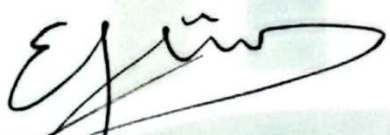
yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 10 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Sos.)
dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003


Muhammad Rikzam Kamal, M.Kom
NIP. 198812312019031011

Pekalongan, 13 Juli 2026

Disahkan Oleh

Dekan


Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	B	-
ت	Tā	T	-
ث	Śā	S	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	J	-
ح	Hā	H	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	Kh	-
د	Dal	D	-
ذ	Żal	Z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	R	-
ز	Zai	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	D	d (dengan titik di bawahnya)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ط	Ṭā	T	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	Z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	-
ف	Fā	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
ه	Hā	H	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

MOTTO

“Hidup ini adalah ujian yang harus kita jalani dengan ikhlas dan sabar.
Percayalah, setiap kesulitan pasti akan ada kemudahan di baliknya.”

(Imam Al-Ghazali)

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

“Tuhanmu tidak meninggalkanmu dan tidak pula membencimu.”

(QS. Ad-Duha : 3)

Siapa lagi selain Allah yang mampu memberimu ketenangan?

Pernahkah dunia menenangkan hatimu?



ABSTRAK

Rafi, Rizki Muhammad, 2026. Peran Media Tradisional dalam Penyebaran Informasi Keagamaan di Masyarakat Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pembimbing : Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci : media tradisional, penyebaran informasi keagamaan, peran media, kehidupan keagamaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk media tradisional yang digunakan dalam penyebaran informasi keagamaan serta menganalisis peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih dipertahankannya penggunaan media tradisional dalam penyampaian informasi keagamaan meskipun masyarakat telah mengenal berbagai media komunikasi modern. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media tradisional masih memiliki peran penting dalam mendukung kehidupan keagamaan masyarakat sehingga perlu dikaji lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas Kepala Dusun, Tokoh Agama, Sesepuh, dan masyarakat Dusun Sikemplang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tradisional yang digunakan meliputi komunikasi lisan, media undangan (*ulem*, undangan teh, undangan rokok, dan undangan kertas), serta pengeras suara masjid. Media tersebut digunakan sesuai dengan karakteristik kegiatan keagamaan dan berperan sebagai sarana penyampaian informasi, mendorong partisipasi masyarakat, memperkuat hubungan sosial, serta membangun sisi keagamaan masyarakat melalui terpeliharanya berbagai kegiatan keagamaan dan tradisi komunikasi yang berkembang secara turun-temurun.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media tradisional masih memiliki peran yang signifikan dalam penyebaran informasi keagamaan di Dusun Sikemplang. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari budaya masyarakat yang mendukung keberlangsungan kehidupan keagamaan serta tetap relevan di tengah perkembangan teknologi komunikasi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw., sang pembawa risalah kebenaran, teladan umat, dan cahaya kehidupan bagi seluruh manusia, beserta keluarga, sahabat, dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi dengan judul “Peran Media Tradisional Dalam Penyebaran Informasi Keagamaan Di Masyarakat Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang”, ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Tri Astutik Haryati , M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Dr. Ani, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. Hasan Suaidi, M.S.I., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Pekalongan.

6. Bapak Dimas Prasetya, M.A selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus pembimbing skripsi penulis yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan masukan berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan

Akhir kata, penulis hanya dapat memohon kepada Allah SWT agar membalas segala kebaikan seluruh pihak yang telah membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, serta menjadi kontribusi positif bagi pengembangan keilmuan di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Pekalongan. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Pekalongan, 24 Juni 2026

Penulis



RIZKI MUHAMMAD RAFI

NIM. 3421155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Landasan Teori.....	6
F. Penelitian Relevan.....	9
G. Kerangka Berpikir.....	14
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II TEORI MEDIA TRADISIONAL, KOMUNIKASI TRADISIONAL DAN TEORI PERAN	23
A. Media Tradisional	23

B. Komunikasi Tradisional	28
C. Teori Peran	30
D. Teori Dakwah	31
 BAB III GAMBARAN UMUM DAN BENTUK MEDIA TRADISIONAL SERTA PERAN MEDIA TRADISIONAL.....	33
A. Gambaran Umum	33
B. Bentuk Media Tradisional yang Digunakan sebagai Penyampaian Pesan Keagamaan di Dusun Sikemplang	39
C. Peran Media Tradisional dalam Penyebaran Informasi keagamaan	48
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Bentuk-bentuk Media Tradisional Dalam Penyebaran Informasi Keagamaan di Masyarakat Dusun Sikemplang.....	51
B. Peran Media Tradisional dalam Membangun Sisi Keagamaan di Masyarakat Dusun Sikemplang.....	57
 BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Kerangka Berfikir	16
------------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Undangan dengan Teh.....	54
Gambar 4.2 Undangan dengan Rokok	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara	81
Lampiran Gambar	89
Lampiran Riwayat Hidup	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, media massa modern seperti internet, televisi, dan media sosial telah menjadi alat utama dalam penyebaran informasi.¹ Hal ini juga di dukung oleh informasi yang dapat diakses dengan cepat dan menjangkau masyarakat luas, seperti teks, audio, maupun visual sehingga masyarakat memanfaatkan media tersebut untuk mencari atau menyebarkan suatu informasi serta digunakan sebagai media komunikasi baik dalam konteks komunikasi umum ataupun konteks komunikasi keagamaan. Dalam konteks komunikasi keagamaan, media modern seperti internet, media sosial, dan lain sebagainya digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ataupun menerima informasi maupun pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat secara luas, cepat dan menyeluruh. Akan tetapi, sebagian masyarakat belum mampu memanfaatkan media modern tersebut ataupun rendahnya literasi digital pada sebagian masyarakat sehingga mereka memilih menggunakan media yang lebih sederhana, mudah dipahami, serta dekat dengan budaya mereka atau biasanya disebut media tradisional.

Media tradisional merupakan sarana penyampaian pesan yang tumbuh dari kebudayaan lokal dan digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat. Media ini sering memanfaatkan simbol, bahasa daerah, serta kegiatan sosial sebagai wadah komunikasi masyarakat.² Meskipun teknologi komunikasi berkembang pesat, media tradisional masih berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi yang efektif, khususnya di wilayah pedesaan yang memiliki keterikatan kuat dengan tradisi lokal. Bentuk media

¹ Muhammad Rizqy and others, 'Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1.1 (2023), 22–42.

² Rita Istari, 'Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Jawa', *Berkala Arkeologi*, 21.2 (2001), 48–55.

tradisional yang dimaksud meliputi berbagai kegiatan budaya dan keagamaan yang berfungsi sebagai media komunikasi masyarakat dalam menyampaikan nilai-nilai dan ajaran Islam.³ Bentuknya dapat berupa pengumuman melalui pengeras suara di masjid atau mushola, penyampaian pesan dari mulut ke mulut, hingga penyebaran undangan berupa bingkisan khas seperti rokok atau teh sebagai bentuk ajakan sosial. Walaupun terlihat sederhana, cara-cara tersebut masih efektif dalam menjangkau masyarakat yang belum sepenuhnya terakses media digital.⁴ Oleh karena itu, media tradisional masih menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi, termasuk nilai dan ajaran keagamaan yang melekat dalam kehidupan masyarakat pedesaan.

Hal ini sesuai dengan kondisi di masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang, yang hingga kini masih mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat di dusun ini cukup religius, memiliki hubungan sosial yang erat, serta menjunjung tinggi budaya lokal. Dalam kehidupan keagamaan mereka, media tradisional berfungsi sebagai jalur utama dalam penyebaran informasi keagamaan yang berkaitan dengan praktik ibadah, pembinaan akhlak, maupun kegiatan sosial keagamaan. Beragam tradisi seperti hajatan, tahlilan, peringatan hari besar Islam, hingga maulid Nabi, menjadi bagian dari sistem komunikasi keagamaan yang masih hidup dan efektif dalam memperkuat hubungan sosial serta tetap menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam di tengah masyarakat.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media tradisional memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan dakwah Islam di tengah masyarakat pedesaan. Media tradisional seperti pengajian, wayang santri, dan seni hadrah menjadi sarana dakwah yang efektif dalam

³ Mohamad Hasan As'adi, 'Media Tradisional Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Masyarakat Titidu Gorontalo', *Kalijaga Journal of Communication*, 2.1 (2020), 1–16.

⁴ Muhamad Fauzan and others, 'Media Sebagai Agen Perubahan Komunitas Di Era Teknologi Digital', *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2.4 (2025), 15.

⁵ T Wildan and Al Mutia Gandhi, 'Strategi Dakwah Kultural Melalui Media Tradisional Dalam Keberlanjutan Tradisi Keagamaan Di Kota Langsa', 25.November (2025), 253–78.

membumikan ajaran Islam secara kontekstual sesuai budaya lokal serta penggunaan bahasa daerah dan simbol budaya dalam media tradisional mampu memperkuat penerimaan pesan dakwah karena lebih dekat dengan kehidupan masyarakat.⁶ Kemudian pola komunikasi melalui tradisi lisan, seperti cerita rakyat atau petuah keagamaan, membantu memperkuat nilai-nilai moral Islam di pedesaan. Dengan ini, media tradisional tidak hanya berfungsi sebagai alat penyebaran informasi, tetapi juga sebagai media transformasi sosial dan keagamaan di masyarakat.⁷

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah meneliti peran media tradisional dalam konteks dakwah yaitu sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada aspek kultural dan bentuk-bentuk medianya. Belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti bagaimana media tradisional dalam menyampaikan pesan ataupun informasi keagamaan. Selain itu, penelitian tentang media tradisional dalam menyampaikan informasi keagamaan di daerah pedesaan juga masih sedikit. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami bagaimana media tradisional tetap relevan serta memiliki peran strategis di tengah transformasi komunikasi modern.

Urgensi dari penelitian ini yaitu pentingnya mempertahankan keberadaan media tradisional sebagai bagian dari sistem komunikasi yang masih terhubung dalam budaya masyarakat. meskipun di era sekarang ini media digital lebih berkembang, pelestarian dan pemanfaatan media tradisional dalam dakwah Islam masih menjadi cara yang efektif untuk menjaga nilai-nilai keislaman tetap hidup dalam konteks lokal. Begitu juga di Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang, Dimana wilayah tersebut masih mempertahankan praktik komunikasi berbasis budaya lokal dalam kehidupan keagamaan masyarakat seperti penggunaan

⁶ Cecep Castrawijaya Nuha Nabila Aswari, 'Journal of Da ' Wah', *Journal of Da 'wah*, 3 (2024), 101–13.

⁷ Ulfa Luluk Hasanah and Novi Andari, Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat, *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4.1 (2021), 48–66.

media undangan untuk acara keagamaan seperti hajatan, tahlilan, dan lainnya disertai dengan bingkisan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan relevansi media tradisional dalam penyebaran dakwah Islam di masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam bidang komunikasi dakwah Islam. Dalam aspek teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dalam ilmu komunikasi Islam dengan menekankan bahwa media tradisional memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan waktu. Secara praktis, penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi para pendakwah, organisasi dakwah, maupun pemerintah daerah dalam memaksimalkan penggunaan media tradisional sebagai alat penyebaran ajaran-ajaran Islam di masyarakat pedesaan. Dengan memahami bentuk dan efektivitas dari media tradisional, strategi dakwah dapat dirancang lebih relevan, bersumber pada budaya lokal, dan dapat menjangkau masyarakat yang belum sepenuhnya tersentuh media digital.

Dari latar belakang masalah yang dapat peneliti uraikan di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan untuk diteliti permasalahannya yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul

“Peran Media Tradisional dalam Penyebaran Informasi Keagamaan di Masyarakat Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk media tradisional yang digunakan sebagai penyampaian pesan keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang?

2. Bagaimana peran media tradisional dalam membangun sisi keagamaan di Masyarakat Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian yang dilakukan terhadap suatu masalah memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bentuk media tradisional dalam penyampaian pesan keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang
2. Untuk menganalisis peran media tradisional dalam penyampaian pesan keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang komunikasi islam serta memberikan sumbangsih terhadap kajian ilmu dakwah
 - b. Membantu pengembangan teori komunikasi yang berkaitan dengan kearifan lokal, dimana proses penyampaian pesan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya.
 - c. Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran media tradisional, terutama dalam penyampaian informasi keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tokoh agama, masyarakat, serta pemerintah desa dalam mengoptimalkan penggunaan media tradisional untuk penyebaran informasi keagamaan secara efektif dan menyeluruh.

- a. Bagi Tokoh Agama dan Masyarakat Lokal
Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada tokoh agama, pemuka adat, dan masyarakat umum mengenai

pentingnya mempertahankan dan mengembangkan media tradisional sebagai sarana dakwah dan edukasi keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas metode penyampaian informasi keagamaan yang sesuai dengan karakter masyarakat lokal.

- b. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Keagamaan
Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah desa, lembaga keagamaan, serta organisasi kemasyarakatan dalam merancang program-program pembinaan keagamaan yang berbasis budaya lokal. Dengan memahami potensi media tradisional, pemerintah desa dapat memfasilitasi pelestarian bentuk komunikasi tradisional sebagai bagian dari strategi pembangunan sosial dan keagamaan.
- c. Bagi Pendidik dan Praktisi Dakwah
Bagi para pendidik, mubalig, atau dai yang bertugas menyampaikan ajaran agama di daerah pedesaan, penelitian ini memberikan wawasan praktis mengenai pendekatan komunikasi yang tepat dan efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan melalui media tradisional yang sudah akrab dengan masyarakat setempat.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal atau studi pendahuluan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang peran media tradisional dalam berbagai konteks sosial, baik di bidang agama, pendidikan, maupun pembangunan masyarakat. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk membandingkan efektivitas komunikasi tradisional di berbagai daerah dengan kondisi sosial-budaya yang berbeda.

E. Landasan Teori

1. Media Tradisional

Media diartikan sebagai sesuatu yang menyalurkan komunikasi, antara pengirim dan penerima pesan. Dalam istilah teknologi informasi,

media dapat dipahami sebagai alat yang dapat mengirim dan menerima pesan dan informasi. Suatu media dapat dikatakan sebagai alat komunikasi jika dapat menyampaikan pesan dan memperlancar proses komunikasi.⁸

Media tradisional merupakan suatu bentuk media lokal yang digunakan oleh Sebagian masyarakat. media ini sudah lama digunakan oleh masyarakat untuk menjalin interaksi dan komunikasi di antara kelompok itu sebelum kehadiran media massa modern. Media ini masih menggunakan alat tradisional yang ada dan tersedia di dalam komunitas itu.⁹

Keberadaan media tradisional sangat erat kaitanya dengan kehidupan masyarakat setempat. Biasanya media ini memanfaatkan sarana yang ada dalam suatu komunitas seperti komunikasi lewat lisan, Bahasa, simbol budaya dan juga tradisi-tradisi sosial yang masih dilakukan. Oleh karena itu, media tradisional menjadi sangat dekat bagi masyarakat. Dengan ini penyampaian pesan kepada masyarakat pun lebih mudah diterima dan dipercaya. Hal ini dijelaskan oleh Rogers, bahwa penyebaran informasi di masyarakat sangat dipengaruhi oleh saluran komunikasi yang digunakan. Dalam masyarakat pedesaan, media komunikasi interpersonal dan media tradisional sering kali lebih efektif dibandingkan dengan media modern karena media tersebut memiliki kedekatan sosial dan budaya dengan masyarakat.¹⁰

Wilbur Schramm juga memandang komunikasi sebagai proses penyampaian pesan yang melibatkan kesamaan makna antara pengirim dan penerima pesan. menurut Schramm, media berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi hambatan dalam komunikasi agar pesan dapat dipahami sesuai dengan latar pengalaman dan budaya penerima pesan.

⁸ R Ramdhani, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Samudra Biru, 2018).

⁹ Eka Nada Shofa Alkhajar, 'MEDIA TRADISIONAL DAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN', *Journal of Rural and Development*, II.2 (2011), 133–38.

¹⁰ E M Rogers, *DIFFUSION OF INNOVATIONS 3RD E REV*, Diffusion of Innovations (Free Press, 1983).

oleh karena itu, suatu media dapat dikatakan efektif apabila mampu menjadi penghubung perbedaan latar belakang antara komunikator dan komunikan.¹¹

Jenis-jenis media tradisional meliputi media lisan, media kesenian, serta media tradisi atau ritual seperti slametan, hajatan dan tahlilan. Adapun bentuk-bentuk dari media tradisional seperti toa, wayang, gamelan, tarian, surat ataupun udangan berua bingkisan dan lain sebagainya.¹² Berbagai jenis media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bagian dari ekspresi budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima karena sesuai dengan konteks budaya dan sosial masyarakat.¹³

Hal ini menunjukkan bahwa media tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan budaya lokal masyarakat, sehingga dakwah dapat diterima dengan mudah.¹⁴

2. Komunikasi Tradisional (*Folk Media*)

Komunikasi tradisional atau *folk media* merupakan komunikasi yang berkembang dari budaya lokal masyarakat serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Media ini umumnya bersifat lisan, individu atau kelompok dan dilakukan secara langsung.

Konsep komunikasi tradisional atau folk media ini sesuai dengan pemikiran dari Wilbur Schramm mengenai kesesuaian pesan dengan sosial budaya masyarakat (*field of experience*). Menurut Schramm, komunikasi akan lebih efektif apabila dalam penyampaian menggunakan media yang masih melekat dengan kehidupan serta budaya masyarakat. Dalam konteks masyarakat tradisional, folk media

¹¹ W Schramm, *The Process and Effects of Mass Communication* (University of Illinois Press, 1954).

¹² As'adi, *Media Tradisional Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Masyarakat Titidu Gorontalo* (2020), 1-16.

¹³ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta, 2009) h. 144.

¹⁴ W Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Remaja Rosdakarya, 2010) h. 72.

menjadi sarana komunikasi yang relevan karena folk media ini tumbuh dari nilai-nilai lokal dan memungkinkan untuk terjadinya interaksi secara langsung.¹⁵

F. Penelitian Relevan.

1. Penelitian Rizki Kurniawati (2025), dengan judul skripsi Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid dalam Penyebaran Informasi di Era Modernisasi. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pengurus masjid/tokoh masyarakat, observasi penggunaan TOA, dan dokumentasi pengumuman. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis naratif untuk menggambarkan fungsi dan efektivitas pengeras suara sebagai media tradisional dalam konteks lokal.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di era modernisasi ini pengeras suara masjid (TOA) masih berperan penting dalam menyebarkan informasi keagamaan maupun sosial di Tengah masyarakat. Media ini dinilai masih efektif karena mudah diakses dan mudah dipahami terutama dilingkungan pedesaan. Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus kajian, yaitu penggunaan media tradisional dalam penyebaran informasi. Adapun demikian terdapat perbedaan pada objek dan konteks penelitian. Penelitian dari Rizki Kurniawati fokus penelitiannya yaitu pada penggunaan suara masjid (TOA) sebagai komunikasi, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas kajian mengenai keberadaan media tradisional di era modern.

¹⁵ D McQuail, *McQuail's Mass Communication Theory* (SAGE Publications, 2010).

¹⁶ 'Rizki Kurniawati, Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid Dalam Penyebaran Informasi Di Era Modernisasi, Studi Deskriptif Kualitatif pada Masjid Al-Huda di Dusun Benyo RT. 02 Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul, (2025).'

2. Penelitian oleh I. A. Najie, S. Widati, M. Z. Fattah (2023),¹⁷ dengan judul penelitian *The Role of Traditional Media in Preventing Misinformation about COVID-19: A Literature Review*. Penelitian ini menggunakan metode Literature review dengan berpedoman pada PRISMA (*Preffered Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analyses*). Data diperoleh dengan menelaah studi-studi terkait peran media tradisional (televisi, radio, koran, pengumuman resmi) dalam menyampaikan informasi kesehatan yang kredibel selama pandemi; menganalisis bukti sekunder untuk menilai efektivitas dan kredibilitas media tradisional dibanding media daring.

Penulisan artikel ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman masyarakat dengan menggambarkan peran dari media tradisional dalam memberikan informasi yang akurat terpercaya dalam mencegah misinformasi yang beredar pesat selama pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah paham dan menaruh kepercayaan tinggi terhadap peran media tradisional sebagai media yang sangat membantu dalam memberikan informasi terpercaya dan akurat selama pandemi COVID19 serta ikut berperan dalam mencegah misinformasi yang sangat cepat beredar. Adapun relevansi dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada kesamaan fokus mengenai peran media tradisional sebagai sarana penyebaran informasi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana media tradisional dan mekanisme kepercayaan publik berguna untuk landasan teori dan argumen mengapa komunitas masih mengandalkan media tradisional. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus kajiannya. Penelitian ini berfokus bagaimana media tradisional dalam memberikan informasi akurat dalam mencegah infomasi yang beredar selama pandemi COVID 19. Sedangkan

¹⁷ MZ Fatah IA Najie, S Widati, 'The Role Of Traditional Media In Preventing Misinformation About Covid-19: A Literature Review' (2023).

penelitian penulis fokus pada bagaimana peran dari media tradisional dalam menyebarkan informasi keagamaan pada Masyarakat.

3. Penelitian oleh Wildan dan Ghandi (2025) dengan judul strategi Dakwah Kultural Melalui Media Tradisional dalam Keberlanjutan Tradisi Keagamaan di Kota Langsa.¹⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada praktik dakwah kultural yang memanfaatkan media tradisional dalam kehidupan masyarakat yang masih memegang kuat nilai-nilai budaya lokal. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara terhadap pelaku dakwah serta masyarakat, khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tradisional di Kota Langsa masih memiliki potensi yang sesuai dengan kehidupan sosial serta keagamaan masyarakat, meskipun dihadapkan dengan modernisasi media digital, media tradisional tetap berfungsi sebagai ruang komunikasi spiritual dan kultural, terutama dalam momentum hari raya besar Islam. Tradisi seperti Meugang, pertunjukan seni tari seperti tari saman, menunjukkan bahwa nilai-nilai lokal dan keagamaan masih melekat kuat dalam praktik komunikasi masyarakat. Dari temuan ini menunjukkan bahwa media tradisional dapat bertahan selama ia mampu beradaptasi dan menemukan ceruknya dalam sistem komunikasi yang terus berkembang.

Adapun relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan fokus kajian, yaitu peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di masyarakat. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa media tradisional tidak hanya sebagai alat komunikasi, akan tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif melalui pendekatan kultural. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada lokasi dan konteks penelitian. Penelitian dari Wildan dan Ghani dilakukan di Kota Langsa dengan fokus pada

¹⁸ Wildan and Gandhi. Strategi Dakwah Kultural melalui Media Tradisional dalam Keberlanjutan Tradisi Keagamaan di Kota Langsa (2025).

strategi dakwah kultural. Sedangkan penulis dilakukan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang dengan fokus peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan.

4. Siti Nur Faizah & Muhammad Taufiq (2024),¹⁹ Judul penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kearifan Lokal dalam Tradisi Pemesrahan Pernikahan Santri. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif etnografi. Artikel ini menunjukkan bagaimana tradisi lokal yang berkaitan dengan budaya muslim seperti syi'ar sholawat serta ritual pemesrahan santri digunakan sebagai media dakwah keagamaan, sekaligus menjadi sarana untuk menyebarkan informasi keagamaan yang mudah diterima oleh masyarakat. Hal Ini dapat diartikan bahwa media tradisional efektif dalam pemahaman nilai keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi lokal yang berkaitan dengan budaya muslim, seperti syi'ar sholawat dan ritual pemesrahan santri, menjadikan dakwah media yang efektif. Tradisi tersebut tidak hanya menjadi bagian dari budaya, tetapi juga berperan sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan di masyarakat sehingga mudah diterima karena disampaikan melalui praktik yang dijalankan secara turun-temurun.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada kesamaan fokus kajiannya. penelitian ini memberikan gambaran bahwa media tradisional, khususnya dalam bentuk tradisi lokal, masih berperan penting dalam proses komunikasi keagamaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek kajiannya. penelitian ini fokus pada tradisi lokal sebagai media dakwah keagamaan, penelitian penulis berfokus pada salah satu bentuk media tradisional berupa benda, yaitu undangan yang disertai bingkisan berupa

¹⁹ Muhammad Taufiq Siti Norfaizah, 'Dakwah Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Pemesrahan Pernikahan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda', *Al-Qudwah : Journal of Islamic Broadcasting and Communication*, 1 No.2 (2024).

rokok dan teh, sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan di masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Asyaari, Waqiatu Zahroh, dan Nasiruddin (2022), dengan judul Pentingnya Media Dakwah terhadap Kelancaran Dakwah di Masjid Sumber Laga, Waru, Pamekasan.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan dakwah di Masjid Sumber Laga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media dakwah digunakan serta seberapa penting perannya dalam menunjang kelancaran penyampaian pesan-pesan keagamaan kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media dakwah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses penyampaian informasi keagamaan. Berbagai media yang digunakan, seperti pengeras suara masjid, kitab, buku-buku keagamaan, dan sarana pendukung lainnya, mampu membantu masyarakat memperoleh informasi dan pengetahuan agama dengan lebih mudah. Keberadaan media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi dakwah yang disampaikan oleh para dai atau tokoh agama. Melalui penggunaan media yang tepat, pesan-pesan keagamaan dapat diterima dengan lebih jelas sehingga kegiatan dakwah dapat berjalan dengan lebih efektif.

Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa media dakwah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Pengeras suara masjid, misalnya, digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi terkait kegiatan pengajian, peringatan hari besar Islam, maupun kegiatan sosial

²⁰ Asyaari, Waqiatu Zahroh, and Nasiruddin Nasiruddin, 'Pentingnya Media Dakwah Terhadap Kelancaran Dakwah Di Masjid Sumber Laga, Waru, Pamekasan', *Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*, 1.1 (2022), 13–20.

keagamaan lainnya. Dengan adanya media tersebut, informasi dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas dan cepat sehingga masyarakat lebih mudah mengetahui serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas peran media dalam menyampaikan informasi keagamaan kepada masyarakat. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa media memiliki fungsi yang penting dalam membantu penyebaran informasi keagamaan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan. Selain itu, kedua penelitian juga menempatkan media sebagai sarana komunikasi yang mampu menghubungkan penyelenggara kegiatan dengan masyarakat sebagai penerima informasi.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tersebut lebih berfokus pada pentingnya media dakwah dalam menunjang kelancaran proses dakwah di lingkungan masjid. Media yang dikaji meliputi berbagai sarana dakwah yang digunakan oleh pengurus masjid dan para dai dalam menyampaikan materi keagamaan. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Media tradisional yang menjadi fokus penelitian ini meliputi undangan berupa teh dan rokok, digunakan dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti tahlilan, maulidan, aqiqah, syukuran, dan hajatan.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun sebagai dasar untuk memahami alur penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berangkat dari fenomena bahwa media tradisional masih digunakan oleh masyarakat sebagai sarana penyebaran informasi keagamaan meskipun perkembangan

teknologi komunikasi sudah semakin pesat. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui seperti apa bentuk media tradisional yang digunakan serta bagaimana perannya dalam menyebarkan informasi keagamaan.

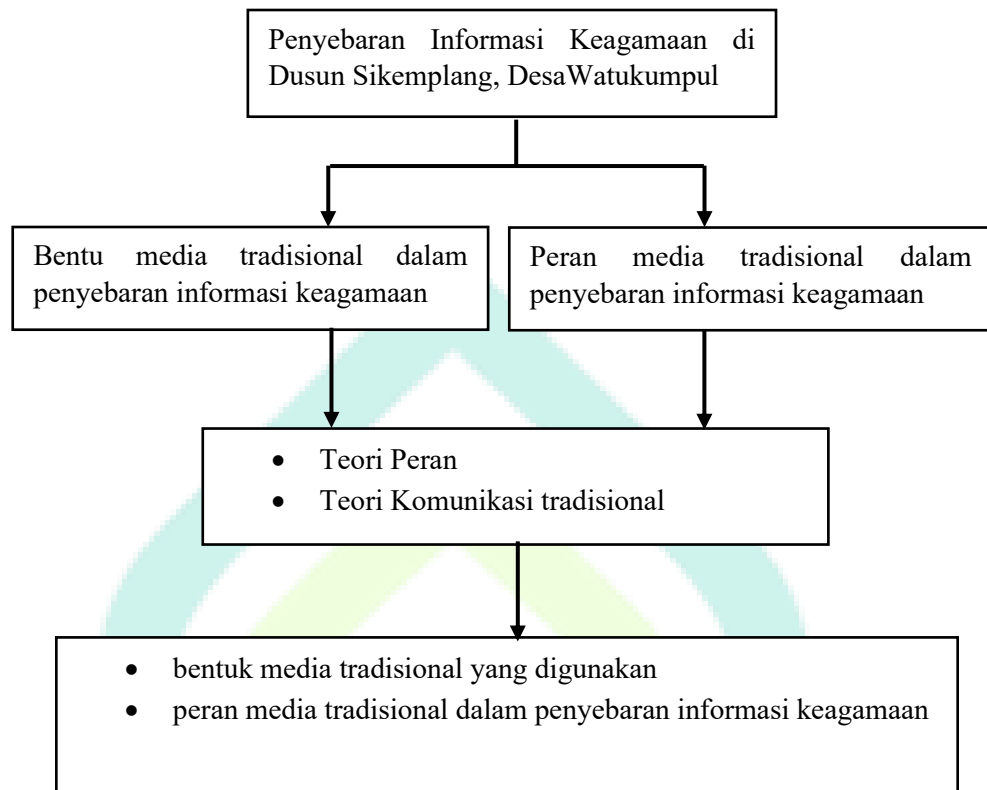
Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, penelitian menggunakan teori komunikasi tradisional sebagai landasan dalam memahami proses penyampaian informasi di masyarakat dengan konsep *field of experience* dikemukakan oleh Wilbur Schramm yang menjelaskan bahwa keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh adanya kesamaan pengalaman antara komunikator dan komunikan. Semakin besar kesamaan pengalaman yang dimiliki, semakin mudah pesan dipahami dan diterima oleh masyarakat.²¹

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan Teori Peran sebagai teori analisis untuk mengkaji bagaimana media tradisional menjalankan perannya dalam penyebaran informasi keagamaan. Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status). Seseorang atau suatu unsur dikatakan menjalankan perannya apabila telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.²² Konsep tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana media tradisional menjalankan perannya dalam proses penyebaran informasi keagamaan di masyarakat.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk media tradisional yang digunakan serta menjelaskan peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di masyarakat.

²¹ W Schramm, *The Process and Effects of Mass Communication* (University of Illinois Press, 1955) hlm. 3-26<<https://books.google.co.id/books?id=qAYEAQAIAAJ>>.

²² P D S Soekanto and M A Dra. Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Rajagrafindo Persada, 2013) hlm. 210-213.



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan *grounded theory*. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses dan peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Pendekatan *grounded theory* memungkinkan peneliti untuk menggali data secara langsung dari informan dan aktivitas sosial masyarakat. Dengan pendekatan ini, konsep dan pemahaman mengenai peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan

dilakukan secara bertahap berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Menurut Lexy J. Moleong, pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang dialami oleh subjek secara menyeluruh, melalui cara yang alamiah dan interaktif antara peneliti dan informan. Peneliti menjadi instrumen utama dalam menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.²³

Dengan pendekatan ini, peneliti akan menggali secara mendalam bagaimana elemen-elemen media tradisional tidak hanya berfungsi sebagai media ritual, tetapi juga sarana efektif sebagai penyebaran informasi keagamaan yang diterima oleh masyarakat secara partisipatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu *field research* (penelitian lapangan), Subjek penelitian ini adalah tokoh agama, pelaku acara keagamaan, dan sebagainya terutama Masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul yang terlibat aktif dalam pelaksanaan acara tersebut. Mereka dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dan pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan serta fungsi media tradisional dalam kegiatan tersebut.

Objek penelitian ini adalah peran media tradisional dalam acara hajatan, khususnya dalam konteks penyebaran informasi keagamaan di Masyarakat pedesaan. Media tradisional yang dimaksud mencakup bentuk-bentuk seperti undangan surat (ulem) atau undangan berupa teh, kopi, rokok dan sebagainya.

3. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan melibatkan enam orang informan, yaitu Kepala Dusun, Tokoh Agama, Seseputuh, dan tiga orang masyarakat yang dianggap memahami penggunaan media tradisional dalam

²³ Ahmad Mustamil Khoiron Adhi Kusumastuti, 'Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.'

penyebaran informasi keagamaan di Dusun Sikemplang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara, observasi, maupun teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan oleh peneliti.²⁴ Data Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Wawancara dilakukan dengan enam orang informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu satu Kepala Dusun, satu Tokoh Agama, satu Sesepeuh, serta tiga orang masyarakat yang dianggap mengetahui dan memahami penggunaan media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan. Data primer tersebut meliputi informasi mengenai bentuk media tradisional yang digunakan, proses penyampaian informasi keagamaan, serta peran media tradisional dalam membangun sisi keagamaan masyarakat. Data Sekunder

b. Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi serta memperkuat data primer yang telah diperoleh peneliti melalui wawancara dan observasi. Data ini diperoleh dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel, dokumen resmi, maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 104.

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk membantu peneliti memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan media tradisional, penyebaran informasi keagamaan, serta teori-teori komunikasi yang digunakan sebagai landasan analisis. Selain itu, data sekunder juga dimanfaatkan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga dapat menjadi bahan perbandingan dan penguat terhadap temuan yang diperoleh di lapangan.²⁵

Keberadaan data sekunder sangat penting karena dapat memperkaya pembahasan penelitian serta memberikan dasar teoritis yang lebih kuat. Dengan memanfaatkan berbagai sumber ilmiah yang relevan, hasil penelitian tidak hanya didasarkan pada temuan lapangan semata, tetapi juga didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penggunaan data sekunder dapat membantu menghasilkan analisis yang lebih mendalam, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati langsung bagaimana proses media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul, Kabupaten Pemasang. Melalui observasi ini, peneliti mencatat berbagai bentuk acara keagamaan seperti tahlilan, yasinan, hajatan dan lain sebagainya serta bentuk dari media tradisional yang digunakan sebagai media informasi. Selain itu peneliti juga menelaah relevansi media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan, dengan pedoman yang sistematis, data yang diperoleh dapat memberikan gambaran faktual mengenai peran media

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 159.

tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang.

- b. Wawancara, dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposif (*purposive sampling*), yaitu memilih orang-orang yang dianggap mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dalam proses penyebaran informasi keagamaan di Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul.²⁶ Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu satu Kepala Dusun, satu Tokoh Agama, satu Sesepeuh, serta tiga orang masyarakat yang dianggap mengetahui dan memahami penggunaan media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan.

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai bagaimana peran media tradisional dalam menyampaikan informasi keagamaan serta bagaimana media tradisional masih efektif digunakan dalam menyebarkan informasi keagamaan. Dengan menggunakan wawancara mendalam peneliti dapat menangkap pandangan, pengalaman, serta interpretasi informan yang tidak selalu diperoleh melalui observasi atau dokumentasi, sehingga menghasilkan data yang lebih jelas dan kontekstual terkait hubungan antara media tradisional, Masyarakat, serta dakwah Islam.

- c. Dokumentasi, pada tahap ini Pengumpulan data melalui dokumentasi berupa foto, video, catatan kegiatan, serta arsip tertulis yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dan media

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 61.

tradisional yang digunakan di Dusun Sikemplang,²⁷ Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang. Dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi hasil observasi wawancara sehingga peneliti dapat memperoleh Gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk, simbol, dan pesan dakwah yang terkandung dalam media tradisional tersebut. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk menelusuri jejak Sejarah serta perkembangan dari media tradisional yang ada di Dusun Sikemplang, sehingga data yang diperoleh lebih valid, dapat diverifikasi, serta mendukung analisis terhadap peran media tradisional dalam penyebaran informasi keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan sejak sebelum turun lapangan, selama proses pengumpulan data berlangsung, hingga setelah penelitian selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman²⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemfokusan pada data yang dianggap penting serta relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini berlangsung sejak awal peneliti merumuskan masalah hingga data penelitian terkumpul. Dengan reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah direduksi, data kemudian disajikan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, skema, atau hubungan antar kategori.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2023), hlm. 124.

²⁸ Dr sugiyono Prof., *Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2020), Bandung Alf, 2011.

Penyajian ini bertujuan agar data lebih mudah dibaca, dipahami, serta memudahkan peneliti dalam merancang langkah analisis selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi. Kesimpulan awal biasanya masih bersifat sementara, namun dapat berkembang menjadi lebih valid apabila didukung oleh bukti yang konsisten ketika peneliti kembali memeriksa data di lapangan. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan pembahasan yang sistematis yaitu:

1. BAB I : Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, manfaat penelitian metode penelitian dan sistematika penelitian.
2. BAB II : bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian, antara teori media tradisional, teori komunikasi tradisional (*Folk media*), dan teori peran.
3. BAB III : pada bab ini berisi Gambaran umum dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk media tradisional dalam penyampaian pesan keagamaan serta peran media tradisional dalam penyampaian pesan keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang.
4. BAB IV Dalam bab ini penulis akan menganalisis semua data mengenai topik yang dibahas serta dikumpulkan dengan menggunakan cara analisis deskriptif, yaitu analisis peran media tradisional dalam penyampaian pesan keagamaan di Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang.
5. BAB V : Bab ini akan berisi kesimpulan dan saran. Dari kesimpulan ini akan merangkum, semua hasil penelitian yang diteliti dan kemudian

saran yang berisi masukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bentuk media tradisional yang digunakan masyarakat Dusun Sikemplang, Desa Watukumpul, Kabupaten Pemalang dalam penyampaian informasi keagamaan meliputi komunikasi lisan, media undangan berupa teh, rokok, maupun undangan tertulis, pengeras suara masjid, bedug, dan tradisi nyadran. Setiap media memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan jenis kegiatan keagamaan yang dilaksanakan. Komunikasi lisan digunakan untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada masyarakat, media undangan sebagai bentuk pemberitahuan sekaligus penghormatan kepada pihak yang diundang, pengeras suara masjid untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara luas, sedangkan bedug dan tradisi nyadran tetap dipertahankan sebagai bagian dari tradisi keagamaan masyarakat. Keberadaan berbagai media tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Dusun Sikemplang masih mempertahankan media tradisional sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan yang efektif dan sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, media tradisional memiliki peran yang penting dalam membangun sisi keagamaan masyarakat Dusun Sikemplang. Peran tersebut terlihat melalui kemampuannya dalam menyampaikan informasi keagamaan, mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan, memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat, serta mempertahankan komunikasi yang berbasis pada budaya lokal. Melalui peran tersebut, media tradisional tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang mendukung terpeliharanya nilai-nilai keagamaan, kebersamaan, dan tradisi yang telah diwariskan secara turun-temurun. Meskipun masyarakat telah mengenal berbagai media komunikasi modern, media tradisional tetap memiliki peran yang relevan karena mampu menjawab kebutuhan komunikasi sekaligus menjaga keberlangsungan kehidupan keagamaan masyarakat Dusun Sikemplang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Media Tradisional dalam Membangun Sisi Keagamaan Masyarakat Dusun Sikemplang Desa Watukumpul Kabupaten Pemalang, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat Dusun Sikemplang, media tradisional yang selama ini digunakan dalam penyampaian informasi keagamaan diharapkan tetap dipertahankan sebagai bagian dari budaya komunikasi masyarakat. Nilai-nilai kebersamaan, silaturahmi, dan gotong royong yang terkandung dalam penggunaan media tradisional perlu terus dijaga agar kehidupan keagamaan masyarakat tetap terpelihara di tengah perkembangan teknologi komunikasi.
2. Bagi tokoh agama dan pemerintah desa, Diharapkan dapat terus mendukung pemanfaatan media tradisional sebagai sarana penyampaian informasi keagamaan dengan tetap menyesuaikannya terhadap perkembangan teknologi. Penggunaan media tradisional dapat dipadukan dengan media komunikasi digital sehingga penyebaran informasi menjadi lebih efektif dan mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat tanpa menghilangkan nilai-nilai budaya lokal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai media tradisional dalam komunikasi keagamaan. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau mengkaji perbandingan antara peran media tradisional dan media digital dalam penyampaian informasi keagamaan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan media komunikasi di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, 'Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.', *Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.*, 2019
- Alkhajar, Eka Nada Shofa, 'MEDIA TRADISIONAL DAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN', *Journal of Rural and Development*, II (2011), 133–38
- , 'MEDIA TRADISIONAL DAN KOMUNIKASI PEMBANGUNAN', 11 (2011)
- Amir Rochkyatmo, 'Kulkul, Kenthongan Dan Bendhek: Sarana Komunikasi Tradisional Yang Mencitrakan Kearifan Lokal', *Jumantara*, 1 (2010), 11–24
- Andriyanto, Reza, 'Sejarah Sanggar Seka, FKIP UMP, 2024', 2024, 16–24
- Arifianto, S, 'Pemanfaatan Media Tradisional Untuk Diseminasi Informasi Publik Use of Traditional Art as Means of Public Information Dissemination', *Iptek-Kom*, 17 (2015), 71–86
- As'adi, Mohamad Hasan, 'Media Tradisional Sebagai Media Komunikasi Pembangunan Masyarakat Titidu Gorontalo', *Kalijaga Journal of Communication*, 2 (2020), 1–16 <<https://doi.org/10.14421/kjc.21.01.2020>>
- Asyaari, Waqiatu Zahroh, and Nasiruddin Nasiruddin, 'Pentingnya Media Dakwah Terhadap Kelancaran Dakwah Di Masjid Sumber Laga, Waru, Pamekasan', *Etika: Journal of Islamic Communication and Broadcasting Science*, 1 (2022), 13–20 <<https://jurnalsains.id/index.php/etika/article/view/18/19>>
- Bapak Taufikur Rohman, Tokoh Agama, 'Tokoh Agama, Wawancara Pribadi'
- Cahyadi, Bapak, 'Kepala Dusun, Wawancara Pribadi'
- Effendy, O U, and T Surjaman, *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktek* (PT Remaja Rosdakarya, 2011) <<https://books.google.co.id/books?id=O272ngEACAAJ>>
- Fauzan, Muhamad, Eko Purwanto, Hilal Dzaki Naufal Jupri, and Putri Sulistyowati, 'Media Sebagai Agen Perubahan Komunitas Di Era Teknologi Digital', *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi Digital*, 2 (2025), 15 <<https://doi.org/10.47134/jbk.d.v2i4.4369>>

- Hasanah, Ulfa Luluk, and Novi Andari, 'Tradisi Lisan Sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial Dan Budaya Masyarakat Luluk', *Jurnal Ilmiah FONEMA : Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4 (2021), 48–66
- IA Najie, S Widati, MZ Fatah, 'THE ROLE OF TRADITIONAL MEDIA IN PREVENTING MISINFORMATION ABOUT COVID-19: A LITERATURE REVIEW'
- Ilaihi, W, *Komunikasi Dakwah* (Remaja Rosdakarya, 2010)
<<https://books.google.co.id/books?id=J6g3cgAACAAJ>>
- Istari, Rita, 'Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Jawa', *Berkala Arkeologi*, 21 (2001), 48–55 <<https://doi.org/10.30883/jba.v21i2.840>>
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Rineka Cipta, 2009)
<<https://books.google.co.id/books?id=Qhi6ZwEACAAJ>>
- McQuail, D, *McQuail's Mass Communication Theory* (SAGE Publications, 2010)
<<https://books.google.co.id/books?id=CvcvLsDxhvEC>>
- Moh. Quraish Shihab, *M. Quraish Shihab, Tafsir Al Mishbah : Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta : Lentera Hati, 2002)., 2002, 1
- Muhammad Rizqy, Nur Salsa Auliya Zachani, Saniyatul Fajri, and Meity Suryandari, 'Pengaruh Media Teknologi Informasi Modern Terhadap Aktivitas Dakwah Di Era Revolusi Industri 4.0', *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1 (2023), 22–42
<<https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.146>>
- Muis, Abdul, 'Pemuda Dusun, Wawancara Pribadi'
- Muryono, Bapak, 'Sesepuh, Wawancara Pribadi'
- Mutiah, 'MEMBANGUN SISTEM KOMUNIKASI INDONESIA YANG KOLEKTIF LEWAT MEDIA TRADISIONAL', 1 (2017), 75–85
<<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/article/view/1734>>
- Nafal, Achmad, Firdaus Amru, Dewi Ma, and Muhammad Syaikhon, 'Pembiasaan Kultural Melalui Penggunaan Baju Adat Sebagai Media Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar : Studi Kualitatif Praktik Baik Budaya Sekolah', 01 (2025), 86–90 <<https://doi.org/10.64595/btij.132025.368>>
- Nuha Nabila Aswari, Cecep Castrawijaya, 'Journal of Da ' Wah', *Journal of*

<<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/dakwah/article/view/4356>>

Pertiwi, Ratih, Jhon Viter M, Oskar Judianto, and Universitas Esa Unggul, 'Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia Permainan Tradisional Sebagai Media Komunikasi Budaya : Inovasi Digital Dan Peran Komunitas Di Era Disrupsi Informasi Permainan Tradisional Yang Dikemas Dalam Inovasi Digital , Sekaligus Memperkuat Peran', 11 (2026), 4135–45

Pinusi, Rahmat, 'Makna Simbol Malam Nujuh Likur Sebagai Media Komunikasi Tradisional Pada Masyarakat Semende Di Kecamatan Muara Sahung, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu', *IAIN Bengkulu*, 2021, 12
<<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6502/>>

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M A, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Kencana, 2019)
<<https://books.google.co.id/books?id=9qXIjwEACAAJ>>

Prof., Dr sugiyono, *Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2020), Bandung Alf, 2011

Ramdhani, R, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Samudra Biru, 2018)
<<https://books.google.co.id/books?id=gx10EAAAQBAJ>>

'Rizki Kurniawati 2025. Dengan Judul Skripsi Penggunaan Media Komunikasi Pengeras Suara Masjid Dalam Penyebaran Informasi Di Era Modernisasi.'

Rogers, E M, *DIFFUSION OF INNOVATIONS 3RD E REV*, Diffusion of Innovations (Free Press, 1983)
<<https://books.google.co.id/books?id=pXRkAAAAIAAJ>>

Rusyd, D, *Ilmu Dakwah: Suatu Pengantar* (abQarie Press, 2020)
<<https://books.google.co.id/books?id=r3gREAAAQBAJ>>

Saikhumei Rizal, A.Md, 'Statistik Daerah Kecamatan Watukumpul 2015', 2011, 54

Sayoga, Budi, 'REVITALISASI MEDIA TRADISIONAL SEBAGAI INSTRUMEN DIFUSI INOVASI DI PEDESAAN Revitalisation of Traditional Media as Instrument Diffusion Innovation in Rural', 2013, 67
<<https://media.neliti.com/media/publications/115595-ID-revitalisasi-media-tradisional-sebagai-i.pdf>>

- Schramm, W, *The Process and Effects of Mass Communication* (University of Illinois Press, 1954) <<https://books.google.co.id/books?id=bFpiAAAAMAAJ>>
- , *The Process and Effects of Mass Communication* (University of Illinois Press, 1955) <<https://books.google.co.id/books?id=qAYEAQAIAAJ>>
- Simarmata, Luhut, 'FUNGSI AGAMA DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MANUSIA', *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 9 (2024), 236–43 <<https://doi.org/10.24114/ph.v9i1.58145>>
- Siti Norfaizah, Muhammad Taufiq, 'Dakwah Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Dalam Tradisi Pemesrahan Pernikahan Santri Pondok Pesantren Nurul Huda', *Al-Qudwah : Journal of Islamic Broadcasting and Communication*, 1 No.2 (2024) <<https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/qudwah>>
- Soekanto, P D S, and M A Dra. Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Rajagrafindo Persada, 2013) <<https://books.google.co.id/books?id=K3PvzwEACAAJ>>
- Taufik, Fatkhurohman, and Maimunah Maimunah, 'Peran Komunikasi Tradisional Dalam Memperkuat Ketahanan Masyarakat Samin Di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 31 (2025), 133 <<https://doi.org/10.22146/jkn.108526>>
- Waluyo, Djoko, 'Penyebaran Pesan Penerangan Melalui Media Pertunjukan Rakyat', *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 3 (2000), 129–36 <<https://ejournal.brin.go.id/jmb/article/download/10702/8318>>
- Wildan, T, and Al Mutia Gandhi, 'Strategi Dakwah Kultural Melalui Media Tradisional Dalam Keberlanjutan Tradisi Keagamaan Di Kota Langsa', 25 (2025), 253–78 <<https://doi.org/10.15575/anida.v25i2.46105>>